



Rembag Kaistimewanan bertajuk *Transformasi Cultural-Bisnis UMKM menuju Kawasan Wisata Internasional Malioboro di Teras Malioboro I, Kamis, (9/2).*

► PENATAAN KAWASAN

PKL Malioboro Harus Selaras dengan Satuan Ruang Strategis

Pemda DIY terus menata kawasan Malioboro, termasuk pedang kaki lima (PKL). Paniradya Pati Kaistimewanan DIY, Aris Eko Nugroho, menyampaikan satuan ruang strategis (SRS) di DIY telah diatur dalam Perda No. 2/2017 tentang Tata Ruang Tanah Kasultanan dan Kadipaten. Melalui Perda tersebut, aktivitas terkait dengan tata ruang yang ada di kawasan Sumbu Filosofi telah diatur, salah satunya aturan tentang PKL yang berjualan di kawasan tersebut. Ia berharap aktivitas yang ada di area tersebut, dapat mendukung SRS tersebut.

► Halaman 10

PKL Malioboro...

"Sehingga apabila ada aktivitas di Malioboro, kita berharap jangan sampai yang sudah diatur ini [tata ruang] menjadi bagian yang kita langgar," katanya dalam *Rembag Kaistimewanan bertajuk Transformasi Cultural-Bisnis UMKM menuju Kawasan Wisata Internasional Malioboro di Teras Malioboro I, Kamis, (9/2).*

Aris menyampaikan Pemda DIY sedang melakukan upaya persiapan kawasan sumbu filosofi—yang di dalamnya termasuk kawasan Malioboro, sebagai warisan budaya dunia. Untuk itu, menurut Aris perlu kerja sama antara Pemda DIY serta masyarakat untuk dapat mendukung upaya tersebut.

PKL yang ada di kawasan Malioboro tetap dapat berjualan, namun di titik dan lokasi yang telah diatur Pemda DIY.

"PKL masih tetap di Malioboro, hanya memang tempat ini yang kami atur dan tata bersama antara Pemda dan Pemkot," katanya.

Untuk fasad kawasan Malioboro, Aris menyampaikan telah dilakukan kajian oleh Dinas Kebudayaan. "Harapannya fasad di Malioboro menjadi bagian

fasad yang mencerminkan konsep tata kota yang luar biasa," katanya.

Salah satu pedagang di *terasan* Malioboro I, Slamet Santoso menyampaikan terkait masalah penataan, sejak 2015 dia kerap diundang dialog seputar penataan Malioboro yang termasuk sumbu filosofi.

"Pada saat kami menempati tempat di lorong-lorong itu [sepanjang Jalan Malioboro], kami sadar, kami menempati tempat bukan tempat kami. Itu adalah tempat yang dikuasai atau yang punya hak yang lebih mutlak adalah pihak toko. Memang sering terjadi benturan antara pihak toko dan kami," katanya.

Slamet menganggap perubahan kawasan Malioboro merupakan sesuatu yang lebih baik ke depannya. Saat ini, Slamet menyampaikan pedagang PKL telah menempati tempat yang legal. "Anggota kami 100 persen mendukung program pemerintah ke depannya, kami punya prinsip yang namanya pemerintah tidak akan pernah menyengsarakan rakyatnya," katanya.

Kepala Dinas Koperasi &

UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi menyampaikan Pemda DIY terus berupaya agar UMKM dapat bertransformasi dengan berbagai aspek. Ia menyampaikan aspek kelembagaan telah diupayakan Pemda DIY.

"Aspek kelembagaan harus diwujudkan. Ini harus ada kelembagaan khusus yang akan mendampingi, selain itu didukung pula dengan regulasi untuk transformasi UMKM, kemudian SDM," katanya.

"Kami mendampingi bahkan hampir semuanya, minimal [pendampingan] *hospitality*," katanya.

Selain itu, Pemda DIY juga mendampingi untuk dapat meningkatkan kompetensi dari para pedagang UMKM.

Pemimpin Cabang Utama Bank BPD DIY, Efendi Sutopo Yuwono menyampaikan untuk mendukung perkembangan UMKM, dia telah mendukung dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pemberdayaan Daerah dengan bunga yang kecil.

"Ini bisa dimanfaatkan oleh *tenant* untuk mendukung usaha agar berkembang," katanya.

(Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005